

## PENGEMBANGAN BUKU PEDOMAN *SOLUTION-FOCUSED BRIEF COUSELING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK KORBAN *BULLYING*

**Aulia Ramadhani Putri**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email: auliaramadhan.19037@mhs.unesa.ac.id

**Bambang Dibyoy Wiyono, S.Pd., M.Pd.**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email: bambangwiyono@unesa.ac.id

### Abstrak

Maraknya fenomena *bullying* menjadi momok masalah hamper di tiap sekolah, dan banyak faktor yang menyebabkan seseorang menjadi korban *bullying*. Intimidasi yang terjadi memberikan dampak negatif bagi mereka, salah satunya adalah menurunnya prestasi akademik karena kurangnya motivasi. Motivasi berprestasi merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, khususnya korban *bullying* yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku pedoman pelaksanaan *Solution-Focused Brief Counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik korban *bullying* di SMP Negeri 35 Surabaya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Research and Development* (R&D) yang dilaksanakan sampai pada tahap kelima, yakni: 1) Potensi dan masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain produk, 4) Validasi desain, dan 5) Revisi desain. Mengacu dari hasil validasi uji ahli produk ditemukan presentase penilaian ahli materi 95%, penilaian ahli media 93,75%, dan hasil penilaian calon pengguna 97,5%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perangkat konseling individu dengan pendekatan *Solution-Focused Brief Counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik korban *bullying* dinyatakan memenuhi kriteria akseptabilitas.

**Kata kunci:** buku pedoman, motivasi berprestasi korban *bullying*, *Solution-Focused Brief Counseling*.

### Abstract

The phenomenon of *bullying* has become a widespread problem in almost every school, and there are various reasons why someone could fall prey to *bullying*. These reasons have negative impact in academic, especially low achievement motivation aspect. Achievement motivation is an attitude that every student must have, especially for victims of *bullying* who have low achievement motivation. This study aim to produce a guidebook for the implementation of the *Solution-Focused Brief Counseling* approach to increase the motivation of students who are victims of *bullying* at SMP Negeri 35 Surabaya. This research uses *Research and Development* (R&D) research design which is carried out to the fifth steps, namely: 1) Potential and problems, 2) Data collection, 3) Product design, 4) Design validation, and 5) Design revision. Referring to the results of product expert test validation, it was found that the percentage of material expert assessment was 97.65%, media expert assessment was 77.33%, and prospective user assessment results were 97.5%. In conclusion, the guidebook for the implementation of the *Solution-Focused Brief Counseling* approach to increase the motivation of students who are victims of *bullying* at SMP Negeri 35 Surabaya already qualified the acceptability of the guidebook.

**Keywords:** *bullying* victim, achievement motivation, *Solution-focused brief counseling*.

### PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang sangat pesat membawa perubahan pada karakter dalam pribadi individu. Namun dibalik pesatnya perkembangan zaman ini, belakangan terdapat kasus yang cukup menyita perhatian dari masyarakat dunia yaitu maraknya kasus kekerasan yang dilakukan oleh kaum remaja. Hal ini tentunya sangat tidak sesuai dengan nilai pendidikan karakter yang ada. Apalagi kekerasan yang dilakukan sampai tersebar di berbagai kalangan bukan hanya didunia maya saja tetapi tersebar di

sekolah. Kekerasan yang terjadi secara universal ini biasa disebut sebagai aksi *bullying*, seperti contohnya fenomena *bullying* yang terjadi di lingkup pelajar, kekerasan terjadi dalam berbagai bentuk yaitu fisik, verbal, dan psikis/relasional. Adapun *bullying* yang remaja lakukan ini merupakan bentuk daripada perilaku agresif remaja seperti cacian maupun ancaman yang ditujukan pada korbannya (Nugrahati, 2021).

Peneliti menemukan hasil statistik pada tahun 2001 yang dikemukakan oleh departemen kehakiman Amerika

Serikat bahwa 77% pelajar Amerika mengalami *bullying* baik secara fisik, verbal, maupun mental. Pada tanggal 28 April 2006, Sejiwa melakukan survey pada workshop *anti-bullying* terkait 94,9% peserta membenarkan adanya *bullying* yang terjadi pada sekolah-sekolah di Indonesia (SEJIWA, 2008). Pada minggu kedua bulan Januari 2020 terjadi tindak perundungan yang disoroti oleh CNN, dimana siswa dari SMPN 16 Malang, Jawa Timur, jadi korban *bullying* diamputasi jari tengahnya disebabkan alami cedera serius. Korban dianiaya dengan dinaikan serta dijatuhkan dan diduduki serta diinjak tangannya oleh 7 Orang (Nugrahati, 2021).

Menurut Smith, P. K., & Sharp (1994) *bullying* merupakan tindakan negatif yang terjadi secara kontinu dari individu/kelompok superior pada inferior dengan tujuan menyakiti, memberi *pressure*, bahkan dilakukan tanpa adanya suatu alasan yang jelas. Fenomena seperti ini bagian dari penyalahgunaan kekuasaan/kedudukan untuk dapat mendominasi pihak yang lemah hingga berada pada titik tidak dapat membela diri (SEJIWA, 2008). Remaja yang menjadi korban *bullying* biasanya cenderung pasif dalam melakukan suatu hal, mereka sangat mudah untuk diintimidasi karena tidak mendapatkan rasa aman dan nyaman. Pada dasarnya remaja selayaknya mendapatkan dukungan dalam proses tumbuh kembang yang optimal, namun pada realitanya cukup banyak pertumbuhan remaja tidak dapat berjalan secara optimal karena terdapat beberapa hal yang membatasi dalam proses perkembangannya salah satunya seperti *bullying* (Faiza, 2019).

*Bullying* yang dialami oleh remaja ini berdampak pada terganggunya perkembangan diri hingga proses akademik dari korban *bullying*. Pada hasil penelitian Saifullah (2016) dijelaskan bahwa penurunan kegiatan belajar di sekolah merupakan salah satu faktor dari siswa yang mengalami *bullying*. Fakta lain dari penurunan kegiatan belajar juga pada penurunan prestasi belajar. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Contreras (2016) terdapat siswa SMP di Chile yang mengalami penurunan pada kinerja belajar hingga berujung pada penurunan prestasi akademik karena mengalami *bullying*. Dimana penyebab dari prestasi akademik yang rendah tersebut yaitu karena motivasi untuk berprestasi pada bidang akademik yang masih kurang/rendah pada peserta didik.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru BK SMP Negeri 35 Surabaya pada 25 Agustus 2022 bahwa akhir-akhir ini sering terjadi kasus *bullying* antar teman, berawal dari candaan yang pada akhirnya peserta didik saling menghina dan melontarkan kata-kata kotor bahkan mungkin bisa sampai terjadi kontak fisik. Hal inilah yang menjadi pemicu terjadinya permasalahan antar peserta didik yang berujung pada tindak *bullying*. Selain itu, adanya hasil dari AKPD yang menunjukkan bahwa

permasalahan terkait bidang belajar sebesar 25,75% dengan jumlah responden 1535 dari total seluruh peserta didik kelas VIII, dimana prosentase ini menandakan permasalahan yang cukup tinggi salah satunya terkait permasalahan motivasi berprestasi. Oleh karena itu, perlunya penanganan segera terkait permasalahan motivasi berprestasi di SMP Negeri 35 Surabaya. Terkait penanganan pada kasus korban *bullying* dengan motivasi berprestasi rendah yang terjadi pada peserta didik SMPN 35 Surabaya selama ini belum diberikan secara efektif, hanya sebatas guru BK memberikan konseling pada umumnya saja. Hal ini juga merupakan faktor dari minimya informasi serta sumber bacaan mengenai layanan konseling efektif sehingga proses pemberian layanan kurang maksimal.

Peserta didik yang menjadi korban dari aksi/tindakan *bullying* umumnya memiliki kecenderungan motivasi berprestasi rendah jika dibandingkan dengan peserta didik yang bukan/tidak pernah menjadi atau merasakan menjadi korban *bullying*. Namun bukan berarti semua peserta didik yang memiliki latar belakang sebagai korban *bullying* memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Pada hasil penelitian oleh Kurniawan (2018) menunjukkan adanya kesinambungan hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan siswa korban *bullying*.

Menurut McClelland (1987) motivasi berprestasi merupakan sebuah dorongan atau keinginan yang menggerakkan seseorang untuk mengentaskan tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan, motivasi berprestasi juga dapat diartikan sebagai upaya atau usaha keras dalam meningkatkan prestasi diri setinggi mungkin. Menurut Mirdanda (2018) motivasi berprestasi merupakan sebuah dorongan yang bersumber dari dalam diri individu sendiri, baik secara sadar maupun tidak sehingga hal ini yang menjadi pemicu atau stimulus pada diri individu dalam melakukan kegiatan dalam hal untuk meraih tujuan yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan olehnya.

Berdasarkan hasil penelitian dari Hakim et al., (2021) bahwa motivasi berprestasi merupakan sebuah dorongan keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan diri dengan mengatasi hambatan yang dihadapi dengan keterampilan dan usahanya dengan standar yang dimiliki sebaik mungkin demi tercapainya kesuksesan. Namun pada kenyataannya permasalahan rendahnya motivasi berprestasi merupakan salah satu permasalahan peserta didik di sekolah yang perlu mendapat perhatian khusus terutama dari guru BK, yang salah satu upayanya dalam meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik dengan cara melaksanakan layanan konseling alternatif yang lebih baik.

Pada hasil penelitian oleh Kushendar (2016) yang mengatakan bahwa rendahnya motivasi yang dialami

korban *bullying* berdampak pada menurunnya prestasi akademiknya, karena perasaan tidak mampu dalam mengatasi masalah yang muncul terlalu besar/sulit untuk dapat dihadapinya. Maka konselor dituntut untuk peka dan berusaha membantu permasalahan yang dihadapi peserta didik, yaitu melalui pemberian layanan konseling dengan menggunakan pendekatan strategis tertentu yang efektif salah satunya dengan pendekatan *Solution-Focused Brief Counseling*. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian milik Wiyono (2015), yang mengatakan bahwa konseling singkat yang berfokus pada solusi efektif untuk meningkatkan motivasi prestasi siswa.

Pemilihan pendekatan *Solution-Focused Brief Counseling* berpegang pada keyakinan inti yaitu menemukan solusi untuk situasi problematis, bagaimana memberi *support and motivation*, serta memberdayakan kompetensi dari masing-masing pribadi konseli yang menghasilkan tindakan untuk mencapai solusi/kesuksesannya (Erford, 2015). Adapun menurut Corey (2017) *Solution-Focused Brief Counseling* lebih berorientasi pada pemecahan solusi dan tujuan daripada berkuat pada masalah, oleh karena itu lebih memiliki fokus pada masa kini dan masa depan. Dalam penelitian Nicholas (2015) *Solution-Focused Brief Counseling* berfungsi untuk menciptakan "*confidence*" konseli agar mampu dalam mengatasi ketidakberdayaan serta yang merasa tidak berdaya terhadap permasalahan yang dialami.

Berdasarkan penjelasan diatas, untuk dapat mengatasi permasalahan pada peserta didik di SMP Negeri 35 Surabaya, peneliti akan menggunakan alternatif yaitu dengan menggunakan pendekatan dalam layanan konseling yang sesuai dengan kondisi lapangan yakni layanan konseling dengan pendekatan *Solution-Focused Brief Counseling*. Namun, sepertinya beberapa guru BK kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait pendekatan-pendekatan dalam layanan konseling. Dengan demikian, peneliti akan mengembangkan buku pedoman yang ditujukan juga untuk guru BK sebagai alternatif dalam pemberian layanan konseling *Solution-Focused Brief Counseling*.

Berdasarkan pada rumusam masalah yang telah dijabarkan oleh peneliti, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan media berupa produk buku pedoman pelaksanaan *Solution-Focused Brief Counseling* yang layak digunakan oleh guru BK di SMP Negeri 35 Surabaya untuk mengatasi motivasi berprestasi rendah pada peserta didik korban *bullying*.

## METODE

Research and development (R&D) atau penelitian pengembangan merupakan jenis penelitian yang digunakan peneliti dengan tujuan penelitian yakni

dihasilkannya produk berupa buku pedoman *Solution-Focused Brief Counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik korban *bullying* di SMP Negeri 35 Surabaya yang memenuhi kriteria akseptabilitas (Sugiyono, 2019). Menurut Borg & Gall (dalam Sugiyono, 2019) disebutkan terdapat sepuluh tahapan dalam penelitian model *research and development* (R&D) yang telah diringkas menjadi lima tahap oleh yang akan diaplikasikan pada penelitian ini. Berikut lima tahap penelitian pengembangan terdiri dari: 1) Potensi dan masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain produk, 4) Validasi desain, dan 5) Revisi desain. Penelitian pengembangan ini diberikan batasan hingga tahap kelima yaitu revisi desain karena adanya terbatasnya biaya dan waktu.

Data kualitatif dan kuantitatif merupakan data yang ditemukan pada penelitian ini dari uji ahli. Data kualitatif dihasilkan dengan mendeskripsikan data yang meliputi kritikan, masukan dan saran uji ahli sebagai revisi. Data kuantitatif dihasilkan dari perhitungan penilaian angket yang dikerjakan oleh para ahli. Analisis deskriptif kuantitatif dan juga kualitatif merupakan teknik dalam menganalisis data yang dipakai pada penelitian ini. Rumus yang dipakai untuk analisis kuantitatif pada penelitian ini menggunakan rumus perhitungan (Suharsimi, 2019).

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil presentase

$\sum x$  = Jumlah skor ahli

$\sum xi$  = Jumlah skor total

Berdasarkan rumus diatas, ketentuan yang menjadi dasar dalam angket untuk menghasilkan data kuantitatif adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Ketentuan Skoring

Jawaban	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Kriteria kevalidan menurut (Suharsimi, 2019) untuk menentukan kualitas produk diuraikan dalam bentuk presentase seperti berikut ini.

Tabel 2. Kriteria Kualitas Produk

Persentase	Kriteria
76% - 100%	Sangat Baik atau tidak revisi
51% - 75 %	Baik atau tidak revisi
26% - 50%	Kurang Baik atau perlu revisi
0-25 %	Tidak Baik atau perlu revisi

Untuk kritik, masukan serta saran dari para ahli digunakan analisis kualitatif dalam menyimpulkan kritikan, saran dan masukan yang sudah didapatkan. Data kualitatif ini diperlukan sebagai acuan perbaikan produk berupa perangkat yang sudah dikembangkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Terdapat 66 peserta didik yang teridentifikasi memiliki skor korban *bullying* kategori sedang dari total 93 peserta didik kelas VIII, lalu dari 66 peserta didik terdapat 6 peserta didik yang teridentifikasi memiliki motivasi berprestasi hingga rendah. Mengacu pada pelaksanaan penelitian mengenai pengembangan buku pedoman *Solution-Focused Brief Counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik korban *bullying*, berikut tahapan yang akan dilakukan peneliti diantaranya:

#### 1. Potensi dan Masalah

Pada tahap ini sebagai langkah awal, peneliti mengumpulkan informasi mengenai permasalahan dan kebutuhan peserta didik yang diperoleh dari studi dokumen hasil wawancara dan AKPD yang dibantu oleh guru BK SMP Negeri 35 Surabaya pada 25 Agustus 2022 bahwa akhir-akhir ini sering terjadi kasus *bullying* antar teman, berawal dari candaan yang pada akhirnya peserta didik saling menghina dan melontarkan kata-kata kotor bahkan mungkin bisa sampai terjadi kontak fisik. Hal inilah yang menjadi pemicu terjadinya permasalahan antar peserta didik yang berujung pada tindak *bullying*. Selain itu, adanya hasil dari AKPD yang menunjukkan bahwa korban *bullying* yang memiliki motivasi berprestasi rendah berjumlah 27 peserta didik yang berasal dari kelas VIII B, F, dan H. Sehingga menjadikan beberapa peserta didik dengan latar belakang sebagai korban *bullying* menunjukkan tingkat motivasi berprestasi yang cenderung rendah. Diperkuat juga pada hasil AKPD yang menunjukkan bahwa permasalahan terkait bidang belajar sebesar 25,75% dengan jumlah responden 1535 dari total seluruh peserta didik kelas VIII, dimana prosentase ini menandakan permasalahan yang cukup tinggi salah satunya terkait 4 permasalahan motivasi berprestasi. Oleh karena itu, perlunya penanganan

segera terkait permasalahan motivasi berprestasi di SMP Negeri 35 Surabaya.

Berdasarkan pada hasil wawancara, observasi, serta AKPD yang diperoleh peneliti dengan bantuan guru BK, yakni guru BK di SMP Negeri 35 Surabaya membutuhkan adanya media yang dapat menunjang kinerja BK secara optimal dalam memberikan informasi, pemahaman, dan penanganan yang tepat terkait permasalahan di sekolah salah satunya terkait permasalahan dalam penanganan motivasi berprestasi yang rendah di kelas VIII.

#### 2. Mengumpulkan Informasi

Setelah peneliti mendapatkan hasil permasalahan dari lapangan yakni di SMP Negeri 35 Surabaya, selanjutnya peneliti mengumpulkan informasi untuk bahan perencanaan produk media sebagai wujud dari solusi permasalahan yang ada dengan melakukan studi kepustakaan dan survei lapangan (Khusumadewi et al., 2017).

Peneliti melakukan pengumpulan informasi melalui usahanya dalam mengkaji dan mempelajari studi pustaka terkait teori beserta penelitian terkait yang masih relevan dengan penelitiannya yakni *Solution-Focused Brief Counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi sebagai layanan yang dapat digunakan dalam konseling. Oleh karena itu, peneliti memilih media berupa produk buku pedoman yang dapat digunakan sebagai media alternatif atau produk *output* yang diharapkan dapat membantu guru BK dalam penyampaian informasi maupun intervensi *treatment* mengenai motivasi berprestasi. Media produk buku pedoman menjadi pilihan peneliti karena didalam buku pedoman ini dalam penyusunannya menggunakan beberapa acuan sumber yang kredibel seperti buku, jurnal, dan skripsi relevan yang digunakan untuk menyusun serta meninjau aspek-aspek yang berkaitan dengan variabel penelitian pengembangan ini. Kajian pustaka yang didapat juga dijadikan orientasi atau dasar dalam menyusun materi buku pedoman *Solution-Focused Brief Counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik korban *bullying*.

#### 3. Desain Produk

Tahap awal pengembangan produk dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2023. Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti diantaranya:

a. Menyusun RPL yang disesuaikan dengan hasil pengamatan, wawancara, dan AKPD yang sudah dilakukan pada SMP Negeri 35 Surabaya. Dengan tujuan yaitu untuk memenuhi kriteria akseptabilitas produk bagi peserta didik SMP

Negeri 35 Surabaya melalui hasil uji ahli/uji validasi desain.

- b. Mempersiapkan materi dalam perangkat pelaksanaan konseling *Solution-Focused Brief Counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik korban *bullying* yang disusun dari beberapa literatur, jurnal dan buku. Materi dalam perangkat disusun menggunakan bahasa yang sesuai untuk usia peserta didik kelas VIII.
- c. Mempersiapkan media/desain pada perangkat buku pedoman *Solution-Focused Brief Counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik kelas VIII ini yang berbentuk buku pedoman yang dibuat sesuai dengan permasalahan, kebutuhan pada materi yang telah disusun.
- d. Mempersiapkan LKPD atau tugas antar sesi yang bertujuan untuk merefleksikan dan menilai pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Lembar kerja yang dikerjakan secara individu berisi tentang pertanyaan yang berhubungan dengan motivasi berprestasi peserta didik.
- e. Mempersiapkan lembar uji ahli/validasi desain untuk memperoleh hasil atau penilaian terkait akseptabilitas pada media/produk buku pedoman *Solution-Focused Brief Counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik korban *bullying* yang sedang dikembangkan oleh peneliti.

#### 4. Validasi Desain

Tahap validasi terkait desain pada media/produk ini dilakukan dengan melakukan uji validasi ahli (materi dan media) serta satu calon pengguna dengan angket akseptabilitas terkait produk yang akan/sedang dikembangkan, dimana meliputi aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Setelah pengembangan produk awal maka dilaksanakan tahap uji validasi perangkat buku pedoman *Solution-Focused Brief Counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik korban *bullying* oleh ahli materi, ahli media, dan calon pengguna. Berikut ini akan diuraikan hasil uji validasi:

Tabel 3. Hasil Penilaian Perangkat Ahli Materi

No	Kategorisasi	Persentase	Kriteria
1	Kegunaan	95%	Sangat baik
2	Kelayakan	95%	Sangat baik
3	Ketepatan	95%	Sangat baik
4	Kepatutan	95%	Sangat baik
Rata-rata		95%	Sangat baik

Hasil rata-rata pada validasi ahli materi menunjukkan nilai persentase sebesar 95%.

Tabel 4. Hasil Penilaian Perangkat Ahli Media

No	Kategorisasi	Persentase	Kriteria
1	Kegunaan	95%	Sangat baik
2	Kelayakan	95%	Sangat baik
3	Ketepatan	90%	Sangat baik
4	Kepatutan	95%	Sangat baik
Rata-rata		93,75%	Sangat baik

Hasil rata-rata pada validasi ahli materi menunjukkan nilai persentase sebesar 93,75%.

Tabel 5. Hasil Penilaian Perangkat Calon Pengguna

No	Kategorisasi	Persentase	Kriteria
1	Kegunaan	100%	Sangat baik
2	Kelayakan	95%	Sangat baik
3	Ketepatan	95%	Sangat baik
4	Kepatutan	100%	Sangat baik
Rata-rata		97,50%	Sangat baik

Hasil rata-rata pada validasi ahli materi menunjukkan nilai persentase sebesar 97,5%.

Data kualitatif digunakan sebagai dasar untuk perbaikan produk. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan penilaian para ahli yaitu, 1) Memperbaiki penyusunan kata yang kurang teliti, 2) Memperbaiki komposisi letak judul, ilustrasi, logo yang kurang seimbang, 3) Memperbaiki detail pada materi agar lebih praktis untuk digunakan guru BK, dan 4) Memperbaiki RPL dengan lebih merincikan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan usia siswa agar lebih efisien dan efektif.

Hasil analisis uji ahli materi yaitu 95%, hasil penilaian ahli media yaitu 93,75%, serta hasil penilaian calon pengguna yaitu 97,5% yang ketiganya menunjukkan hasil kriteria sangat baik dan tidak perlu direvisi. Dari uraian hasil penilaian tersebut, kesimpulannya adalah perangkat buku pedoman *Solution-Focused Brief Counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik korban *bullying* kelas VIII SMP Negeri 35 Surabaya menunjukkan produk sangat baik sehingga memenuhi kriteria akseptabilitas.

Kelebihan pada penelitian ini adalah dengan mengembangkan perangkat dalam layanan konseling individu mampu membantu guru BK pada pelaksanaan layanan konseling individu secara efektif. Kekurangan yang ditemukan pada penelitian ini adalah pada pelaksanaan uji akseptabilitas tidak dilakukan secara rinci yang mencakup per bagian perangkat yang meliputi, RPL, Materi, LKPD, media, dan lembar evaluasi, namun dilakukan secara menyeluruh dengan satu angket.

#### 5. Revisi Desain

Setelah diperoleh nilai persentase hasil dari masing-masing validasi ahli materi, ahli media dan calon pengguna. Selanjutnya, media/produk akan dianalisis serta diperbaiki lagi isinya sesuai dengan hasil saran yang diberikan masing-masing ahli mengenai buku pedoman *Solution-Focused Brief Counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik korban *bullying*. Perbaikan yang dilakukan peneliti berdasarkan penilaian para ahli yaitu memperbaiki penyusunan kata yang kurang teliti, komposisi letak judul, dan logo yang kurang seimbang, detail pada materi agar lebih praktis untuk digunakan guru BK, dan merincikan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan usia siswa.

#### Pembahasan

Pada penelitian ini menggunakan model *research and development* (R&D) Borg & Gall yang menghasilkan produk berupa buku pedoman *Solution-Focused Brief Counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik korban *bullying* di SMP Negeri 35 Surabaya. Menurut Borg & Gall (2007) terdapat 10 tahap dalam penelitian *research and development* (R&D), namun peneliti hanya melaksanakan sampai tahap kelima saja yakni revisi desain yang mengacu pada model *research and development* (R&D) pada buku Sugiyono (2019) yang telah diringkas menjadi lima tahap oleh yang akan diaplikasikan pada penelitian ini. Pada penelitian pengembangan ini diberikan batasan hingga tahap kelima yaitu revisi desain karena adanya terbatasnya biaya dan waktu (Adriyani & Wiyono, 2019).

Penelitian pengembangan buku pedoman *Solution-Focused Brief Counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik korban *bullying* berisikan: 1) pedoman umum yang berisi rasional, motivasi berprestasi, *bullying*, *Solution-Focused Brief Counseling*, tujuan konseling, sasaran konseling, peran, tempat dan karakteristik subjek; 2) pedoman pelaksanaan konseling; 3) rencana pelaksanaan layanan (RPL); 4) lembar penugasan; dan 5) lembar pernyataan skala.

Penelitian pengembangan buku pedoman *Solution-Focused Brief Counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi ini dicetuskan karena di lapangan, peserta didik korban *bullying* yang memiliki motivasi berprestasi rendah teridentifikasi dari sikap dalam belajar serta tanggung jawab terhadap tugas yang masih rendah berdasarkan hasil temuan peneliti di SMP Negeri 35 Surabaya. Hal tersebut sangat berbanding terbalik dengan teori milik McClelland (1987) yang mengatakan individu dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki karakteristik: 1) tanggungjawab terhadap tugas akademik; 2) menyukai tantangan dalam penyelesaian tugas akademik; 3) inovatif dan kreatif terhadap tugas akademik; dan 4) umpan balik pada hasil pencapaian.

Terdapat penelitian sebelumnya yang mendasari peneliti untuk memilih layanan konseling ini untuk dapat membantu peningkatan motivasi berprestasi rendah yang dialami oleh peserta didik korban *bullying*, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiyono (2015) yang menunjukkan hasil bahwa konseling menggunakan pendekatan *Solution-Focused Brief Counseling* terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi prestasi akademik peserta didik di sekolah kejuruan. Selanjutnya, pada hasil penelitian Kurniawan (2018) yang juga menunjukkan hasil bahwa terdapat suatu hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan korban *bullying*. Diperkuat dengan penelitian Dewi (2019) yang menunjukkan adanya hubungan antara korban *bullying* dengan prestasi akademik di SMP. Pada penelitian Swandevi (2020) juga menunjukkan hasil bahwa pendekatan *Solution-Focused Brief Counseling* terbukti efektif untuk meningkatkan kemandirian siswa SMK.

Buku pedoman ini disusun untuk membantu mengembangkan kompetensi guru BK dalam menangani rendahnya motivasi berprestasi peserta didik korban *bullying*. Dibalik keberhasilan pencapaian konseli dalam pelaksanaan konseli terdapat konselor yang turut membantu dalam keberhasilan pelaksanaan konseling yang dilakukan. Karena kinerja konselor yang baik dan profesional perlu memperhatikan elemen-elemen yang penting dalam keberlangsungan konseling seperti asesmen terkait permasalahan dan kebutuhan konseling, wawasan terkait layanan konseling efektif, dan terampil dalam memilih dan menerapkan layanan yang sesuai dengan kebutuhan konseli (Wiyono et al., 2023).

#### PENUTUP

##### Simpulan

Berdasarkan hasil total rata-rata dari keseluruhan persentase pada pengembangan perangkat buku pedoman *Solution-Focused Brief Counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik korban *bullying* kelas VIII SMP Negeri 35 Surabaya memiliki rata-rata

presentase 95% dari ahli materi, rata-rata presentase 93,75% dari ahli media dan rata-rata presentase 97,5% dari calon pengguna. Berdasarkan dari hasil yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa perangkat buku pedoman *Solution-Focused Brief Counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik korban bullying kelas VIII SMP Negeri 35 Surabaya telah memenuhi seluruh kriteria-kriteria aspek dalam akseptabilitas yang diantaranya terdapat aspek kegunaan, aspek kelayakan, aspek ketepatan, dan juga aspek kepatutan dengan sangat baik.

### Saran

Terselesaikannya media buku pedoman *Solution-Focused Brief Counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik korban bullying kelas VIII SMP Negeri 35 Surabaya memberikan pemahaman tentang pemberian informasi terkait upaya meningkatkan motivasi berprestasi melalui media buku pedoman oleh peneliti sehingga dapat dijadikan dasar pemberian saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Media buku pedoman *Solution-Focused Brief Counseling* merupakan media alternatif pemberian informasi tentang intervensi dalam upaya peningkatan motivasi berprestasi rendah peserta didik korban bullying SMP Negeri 35 Surabaya. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dijadikan sebagai alternatif untuk guru BK dalam meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik korban bullying. Serta guru BK dapat menggunakan buku pedoman konseling peneliti yang telah teruji sebagai acuan dalam meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik korban bullying.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian yang telah dilakukan peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi mengenai *Solution-Focused Brief Counseling* dalam meningkatkan motivasi berprestasi pada peserta didik korban bullying, sehubungan dengan beberapa keterbatasan atau hambatan yang ditemui peneliti yaitu waktu dan biaya pada penelitian media buku pedoman sehingga terbatas hanya pada tahap perbaikan desain. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat lebih baik lagi dalam melanjutkan penelitian selanjutnya hingga tahap uji lapangan atau uji coba produk skala kecil maupun besar untuk dapat mengetahui efektifitas dari produk buku pedoman *Solution-Focused Brief Counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi secara lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, N. M., & Wiyono, B. D. (2019). Pengembangan Media Booklet Perencanaan Karier Untuk Siswa SMAN 1 Sumberrejo. *Jurnal BK UNESA*, 10(1).
- Borg, W.R & Gall, M. . (2007). *Eductional Research an Introduction, 8th Ed.* Pearson.
- Contreras. (2016). Bullying, identity and school performance: Evidence from Chile. *International Journal of Educational Development*, 51, 147–162.
- Corey, G. (2017). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy, Tenth Edition.* United States of America: Cenveo.
- Dewi, S. M. D. P. (2019). *Hubungan Antara Korban Bullying Terhadap Prestasi Belajar Pada Remaja Di SMP Negeri 5 Kepanjen Malang.* Skripsi: Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya Malang.
- Erford, B. T. (2015). *40 Techniques Every Counselor Should Know 2nd.* New Jersey: Pearson.
- Faiza, T. L. (2019). *Perbedaan Tingkat Depresi Pada Korban Bullying Verbal Dan Cyberbullying Pada Remaja.* Thesis, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hakim, R. Al, Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 263–268.
- Khusumadewi, A., W. S., H. W., & Wiyono, B. D. (2017). Pengembangan Modul Cultural Awareness Untuk Konselor Sebaya. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v1n1.p30-36>
- Kurniawan, R. (2018). *Hubungan Adversity Quotient Dengan Motivasi Berprestasi Pada Korban Bullying Siswa Sekolah Menengah Atas X.* Thesis. Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Kushendar. (2016). Upaya Konselor Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Korban Bullying Dilihat Dari Perspektif Pendekatan Konseling Solution Focused Brief Therapy. *Journal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 2(2), 17–23.
- McClelland, D. C. (1987). *Human Motivation.* Cambridge: Cambridge University Press.
- Mirdanda, A. (2018). *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik serta hubungannya dengan hasil belajar.* Pontianak, Yudha English Gallery.
- Nicholas, A. (2015). Solution Focused Brief Therapy With Children Who Stutter. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 193, 209–216.
- Nugrahati, L. P. (2021). *Perlindungan Hukum Bagi Anak Korban Bullying (Studi Di Polresta Malang Kota).*

Skripsi Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Malang.

- Saifullah, F. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Bullying Pada Siswa-Siswi SMP Negeri 16 Kelurahan Loa Bakung. *EJournal Psikologi*, 4(2), 200–214.
- SEJIWA, T. Y. S. J. (2008). *Bullying: mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan*. Jakarta: Grasindo.
- Smith, P. K., & Sharp, S. (1994). *School bullying: Insights and perspectives*. London, Routledge.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Swandevi, N. K. A. (2020). *Pengembangan Panduan Model Solution Focused Brief Counseling (SFBC) Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa SMK*. Thesis. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wiyono, B. D. (2015). Keefektifan Solution-Focused Brief Group Counseling untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 1(1), 26–37.
- Wiyono, B. D., Nursalim, M., Pratiwi, T. I., & Ilhamuddin, M. F. (2023). *Evaluation of the Quality of Counseling Services in Improving the Achievement Motivation of Senior High School Students*. 1027–1038. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-008-4\\_109](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-008-4_109)

